



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas XI SMK N 1 Dlingo

The Relationship Between Knowledge Level And Premarital Sexual Attitudes Among 11th-Grade Adolescents At SMK N 1 Dlingo

Tita Restu Yuliasri¹, Septaria Alfi Fadila², Amalina Tri Susilani³, Dwi Ratnaningsih⁴

¹⁻⁴Departemen Diploma III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Received 10 11, 2025

Revised 10 27, 2025

Accepted 10 29, 2025

Corresponding Author:

Tita Restu Yuliasri
Departemen Diploma III
Kebidanan, Politeknik
Kesehatan Permata Indonesia,
Yogyakarta, Indonesia

Email:

tita_dheta@yahoo.com

Abstract. Indonesian adolescents face growing risks of engaging in premarital sexual behaviors, including kissing, touching, and sexual intercourse, which may result in unwanted pregnancy, unsafe abortion, and sexually transmitted infections. Limited knowledge about premarital sex increases adolescents' vulnerability to peer pressure and social media influence. Adequate knowledge is therefore essential for forming responsible sexual attitudes. This study aimed to analyze the relationship between knowledge levels regarding premarital sexual activity and premarital sexual attitudes among eleventh-grade students at SMK N 1 Dlingo. This observational analytical study used a cross-sectional design. Total sampling was applied, involving all 199 eleventh-grade students as respondents. Data were collected using a validated and reliable questionnaire. Statistical analysis was performed using the Chi-Square test with SPSS software. Results showed that 168 students had good knowledge, 15 had sufficient knowledge, and 16 had insufficient knowledge. Regarding attitudes, 134 students demonstrated positive attitudes toward premarital sex, while 65 demonstrated negative attitudes. Bivariate analysis produced a *p*-value of 0.000, indicating a significant relationship between knowledge level and premarital sexual attitudes among adolescents. These findings emphasize the importance of school-based sexual education to promote informed attitudes and prevent risky behaviors among Indonesian adolescents today.

Keywords: level of knowledge, attitudes, premarital sex, adolescents.

Abstrak. Remaja Indonesia menghadapi risiko seksual pranikah yang meningkat, seperti ciuman, perabaan, hingga hubungan intim sebelum menikah, yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, aborsi, dan penularan penyakit menular seksual. Pengetahuan yang rendah membuat remaja rentan terpengaruh teman sebaya dan media sosial. Bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah pada remaja kelas XI di SMK N 1 Dlingo. Metode yang digunakan yaitu jenis penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional, penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan populasi semua siswa kelas XI SMK N 1 Dlingo sebanyak 199 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square dengan perangkat SPSS. Dari 199 responden, 168 siswa memiliki pengetahuan baik (84,4%), 15 siswa memiliki pengetahuan cukup (7,5%), 16 siswa memiliki pengetahuan kurang (8,0%). Sikap siswa terhadap seksual pranikah dengan kategori positif sebanyak 134 siswa (67,3%) dan kategori negatif sebanyak 65 siswa (32,7%). Analisis bivariat dengan uji Chi Square menghasilkan nilai *p*-value 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah pada remaja kelas XI SMK N 1 Dlingo

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, sikap, seksual pranikah, remaja.

Cite this as: Yuliasri, T. R., Fadila, S. A., Susilani, A. T., & Ratnaningsih, D. (2025). *The relationship between knowledge level and premarital sexual attitudes among 11th-grade adolescents at SMK N 1 Dlingo*. Agribiohealth (Journal of Agriculture, Biology & Health Sciences), 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.65318/agribiohealth.v2i1.29>

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok strategis dalam pembangunan bangsa, karena jumlahnya mencapai 32,45% dari total populasi Indonesia [1]. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang kompleks, termasuk perkembangan aspek seksual. Kondisi ini menjadikan remaja rentan terhadap perilaku seksual pranikah. Data Kementerian Kesehatan RI (2017) menunjukkan bahwa sebagian remaja usia 15–19 tahun pernah melakukan perilaku seksual prani- kah seperti berciuman, perabaan, hingga hubungan seksual [2]. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2024 tercatat 1.031 kasus kehamilan tidak diinginkan, dengan angka tertinggi terjadi di Kabupaten Bantul [3].

Seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor internal, seperti hormon dan rasa ingin tahu, maupun faktor eksternal seperti pergaulan dengan teman sebaya dan paparan media. Kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi di keluarga maupun sekolah membuat remaja cenderung mencari informasi dari sumber yang tidak kredibel [4]. Hal ini berdampak pada rendahnya literasi seksual yang dapat meningkatkan risiko perilaku menyimpang, kehamilan tidak diinginkan, dan penyakit menular seksual. Berbagai upaya pencegahan telah dilakukan pemerintah melalui program Generasi Berencana (GenRe) dan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) [5]. Kegiatan tersebut implementasinya masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan tenaga edukator serta resistensi masyarakat terhadap pendidikan seks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan seks yang komprehensif, melibatkan dukungan keluarga, sekolah, dan pemanfaatan literasi digital yang sehat [6]. Hasil studi pendahuluan di SMK N 1 Dlingo menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap seksual pranikah. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap seksual pranikah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional. Desain ini digunakan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan seksual pranikah sebagai variabel independen dan sikap seksual pranikah sebagai variabel dependen pada remaja.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Dlingo yang berjumlah 199 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 199 responden.

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan sosialisasi kepada responden mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Selanjutnya, responden diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Pengisian kuesioner dilakukan dalam satu waktu untuk menghindari bias informasi. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan dan konsistensi data sebelum dilakukan analisis.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan seksual pranikah dan kuesioner sikap seksual pranikah. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Hasil pengukuran kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan seksual pranikah dan sikap seksual pranikah menggunakan uji Chi-Square. Analisis data dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan bahwa nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin, Usia dan Jenis Jurusan Pada Kelas XI SMKN 1 Dlingo

No	Kategori	f	%
1	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	126	63
	b. Perempuan	73	37
2	Usia		
	a. 16 Tahun	75	38
	b. 17 Tahun	104	52
	c. 18 Tahun	18	9
	d. 19 Tahun	2	1
3	Jenis Jurusan		
	a. Kriya kayu	69	35
	b. Teknik Elektro	62	31
	c. Tata Busana	68	34
	Jumlah	199	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63%. Pada karakteristik berdasarkan usia responden sebagian besar 17 tahun yaitu 52%, pada karakteristik berdasarkan jenis jurusan, responden berasal dari Kriya Kayu (35%), Tata Busana (34%), dan Teknik Elektro (31%).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Tentang Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas XI SMK N 1 Dlingo

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	168	84,4
2	Cukup	15	7,5
3	Kurang	16	8,0
	Jumlah	199	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 Tingkat pengetahuan tentang seksual pranikah sebagian besar pada kategori baik, sebanyak 168 responden (84,4%). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden (84,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Artinya, sebagian besar remaja sudah memahami konsep dasar mengenai seksual pranikah, mulai dari pengertian, bentuk, dampak, hingga cara

pencegahannya. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan, terutama melalui pendengaran dan penglihatan. Sementara itu, teori lain menekankan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, minat, pengalaman, dan media massa [7].

Di era digital, remaja semakin mudah memperoleh informasi melalui internet dan media sosial. Hal ini bisa memperluas wawasan positif, tetapi juga bisa menimbulkan *miss* informasi jika tidak difilter dengan baik. Dengan demikian, meskipun pengetahuan responden tergolong baik, penting ditekankan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku seksual remaja[8].

Tabel 3 Sikap Tentang Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas XI SMK N 1 Dlingo

No	Sikap seksual pranikah	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Positif	134	67,3
2	Negatif	65	32,7
	Jumlah	199	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, Sikap responden tentang seksual pranikah dengan kategori positif sebanyak 134 (67,3%) dan negatif sebanyak 65 (32,7%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini (67,3%) memiliki sikap positif, yaitu menolak perilaku seksual pranikah, sementara sisanya (32,7%) bersikap negatif. Sikap sendiri merupakan kecenderungan individu dalam merespon suatu objek, baik menerima maupun menolak. Sikap terbentuk dari tiga komponen yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan)[9]. Dengan pengetahuan yang baik, remaja cenderung memiliki pemahaman yang benar (kognitif), menumbuhkan rasa tidak nyaman terhadap perilaku menyimpang (afektif), dan mendorong kecenderungan untuk menolak perilaku seksual pranikah (konatif). Namun, teori Social Learning menjelaskan bahwa sikap juga dipengaruhi lingkungan. Artinya, meskipun remaja memiliki pengetahuan baik, sikapnya bisa berubah jika lingkungannya permisif terhadap perilaku seksual pranikah.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas XI SMK N 1 Dlingo.

No	Tingkat Pengetahuan	Sikap				Jumlah		Pvalue
		Positif		Negatif				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	128	76,2	40	23,8	168	84,4	0
2	Cukup	6	10,1	9	60	15	7,5	
3	Kurang	0	0	16	100	16	8	
	Jumlah	134	67,3	65	32,7	199	100	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap seksual pranikah pada remaja kelas XI SMK N 1 Dlingo dianalisis dengan uji statistik Chi Square. Uji statistik menghasilkan *p value* 0,000 dimana *p value* < *alpha* 0,05, Maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap seksual pranikah pada remaja kelas XI SMK N 1 Dlingo. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap seksual pranikah (*pvalue* 0,000). Temuan ini mendukung teori Health Belief Model yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan sikap dan perilaku. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin besar pula kemungkinan untuk bersikap dan berperilaku sehat [10].

Responden dalam penelitian ini berusia 16–19 tahun, yaitu fase remaja penuh. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, pada usia tersebut individu mulai mampu berpikir abstrak, memahami sebab-akibat, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Pengetahuan yang baik membuat remaja lebih kritis dalam memilah informasi, serta lebih mampu menyesuaikan sikap dengan norma sosial dan nilai agama yang dianut, sehingga dapat menolak pengaruh negatif dari lingkungan maupun teman sebaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik seperti jenis kelamin dan jurusan tidak secara langsung memengaruhi sikap. Faktor yang paling berperan adalah tingkat pengetahuan, yang memberikan dasar kuat bagi remaja untuk membentuk sikap yang rasional dan bertanggung jawab terhadap perilaku seksual pranikah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah pada remaja kelas XI SMK Negeri 1 Dlingo. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan seksual pranikah dalam kategori baik dan menunjukkan sikap positif terhadap seksual pranikah. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah pada remaja (p value < 0,05). Remaja dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam menolak perilaku seksual pranikah. Dengan demikian, tingkat pengetahuan berperan penting dalam pembentukan sikap seksual pranikah pada remaja, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dapat meningkatkan dan mempertahankan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja secara terencana dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap pencegahan perilaku seksual pranikah. Tenaga kesehatan diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi dengan metode yang sesuai dengan karakteristik remaja. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seksual pranikah, seperti pengaruh teman sebaya, peran keluarga, dan paparan media, serta menggunakan desain penelitian yang lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik, "Perempuan dan Laki-laki 2023 di Indonesia," *Badan Pus. Stat.*, vol. 14, pp. 1–70, 2023, [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/22/e5942bdd51b158776ee5eabf/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2023.html>
- [2] A. Sastria, A. Rani, and R. Bambang, "Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja," *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 13, no. 6, pp. 675–679, 2019.
- [3] Sistem informasi komunikasi data kesehatan keluarga, "Persalinan Remaja dan KTD." [Online]. Available: <https://kesgadiy.web.id/>
- [4] E.Sundari, "Pentingnya implementasi pendidikan seksualitas dalam upaya pencegahan kekerasan seksual" *Cendekia Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 50–54, 2024.
- [5] Yuni Kurniati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Perempuan dengan Sikap Seksual Pranikah," *J. Kebidanan J. Med. Sci. Ilmu Kesehat. Akad. Kebidanan Budi Mulia Palembang*, vol. 11, no. 2, pp. 263–270, 2021, doi: 10.35325/kebidanan.v11i2.277.
- [6] S. A. Sutrisnowati¹, N. Khotimah², D. R. S. Sumunar³, Mawanti, Widyastuti⁴, and S. Setyawati⁵, "Pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual remaja anggota pusat informasi konseling remaja SMA Negeri 2 Bantul," vol. 17, no. 1, pp. 67–73, 2019.
- [7] P. Pariati and J. Jumriani, "Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa," *Media Kesehat. Gigi Politek. Kesehat. Makassar*, vol. 19, no. 2, pp. 7–13, 2021, doi:10.32382/mkg.v19i2.1933.
- [8] M. D. Dusatri, D. A. Putri, M. L. Rais, and N. Khaira, "Menulis Masa Depan : Transformasi Pola Pikir Perilaku Seksual Pranikah Remaja," no. 2003, 2025.
- [9] A. W. dan D. M, *Teori & Pengukuran PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MANUSIA*. Nuha Medika, 2017.
- [10] A. A. I. dalem cithya riris wirenviona Rima, *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press, 2020.